

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSONS* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKN) PADA SISWA  
KELAS IV SDN 006 MUDA SETIA  
KECAMATAN BANDAR  
SEIKIJANG**

**PROPOSAL**



**Oleh**

**DESI SURIANI  
NIM. 10818004687**

**PEMBIMBING  
Dra. Hj. Zulhidah, M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Desi Suriani (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang**  
**NIM : 10818004687**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya: Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 56,30 atau mencapai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi sistem pemerintahan pusat, hal ini terlihat bahwa lebih dan 70% siswa atau 18 orang siswa dari 26 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapantahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKN. Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 54,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 64,2% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi, peningkatan dengan rata-rata 75,2% berada pada kategori tinggi. Dengan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Peer Lessons*, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

## **ABSTRAK**

**Desi Suriani (2010) : Applying the *Peer Lessons Strategy* for Improving PKn Result Learns' at 4<sup>rd</sup> Class of Student SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Sekijang**

**NIM : 10818004687**

This Research is research of class action (*Class Action Research*). Base perception result in SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandars Seikijang are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, that show low its result learns of student, for example: Result learns that got student has not yet been optimal, this condition are seen from value raport specially at subject Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), result learns student has reached the average of class 56,30 or reach under value KKM that was established that is 6.5. Student impresses difficult comprehend matter submitted by teacher in class especially at matter of center government system, this condition are seen that more and 70% student or 18 student people from 26 students seldom answer question that given by its teacher. As for formula of research internal issue this is the: wheter with applying of study strategy Peer Lessons can improve result learns PKn at 4rd class of student SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandars Seikijang.

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in three times meetings. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiles the steps that passed by in research of class action, that is: 1) planning/action preparation, 2) action, 3) observation, and 4) reflection.

Base research result, then can be known that the happening of activity improvement learns student in PKN lesson's. From research result at data early indicate that result learns before conducted action with the average of 54,8%, after conducted action repair in the reality result learns level student that is at cycle I with the average of 64,2% that means in klasikal or as a whole result learns happened improvement, hereinafter at cycle II also happened, improvement with the average of 75,2% it is at high category. With can be concluded that strategy applying Peer Lessons, can improve result learns Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) at 4rd class of student SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandars Seikijang.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II : KAJIAN TEORI .....	8
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	21
D. Indikator Keberhasilan .....	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	24
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknis Analisis Data .....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	58
D. Pengujian Hipotesis.....	59
 BAB V    PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel II.1 : Kategori Hasil Belajar.....	23
2. Tabel III.1 : Rentang Nilai Hasil Belajar Siswa.....	31
3. Tabel IV. 1 : Keadaan Guru di SDN 006 Muda Setia.....	25
4. Tabel IV. 2 : Keadaan Siswa di SDN 006 Muda Setia .....	32
5. Tabel IV. 3 : Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	34
6. Tabel IV. 4 : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	35
7. Tabel IV. 5 : Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	38
8. Tabel IV. 6 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	40
9. Tabel IV. 7 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	41
10. Tabel IV. 8 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.....	42
11. Tabel IV. 9 : Tes belajar Siswa Pada Siklus I.....	44
12. Tabel IV .10 : Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I .....	45
13. Tabel IV .11 : Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	50
14. Tabel IV .12 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	52
15. Tabel IV .13 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	53
16. Tabel IV .14 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	53
17. Tabel IV .15 : Tes belajar Siswa Pada Siklus II .....	56
18. Tabel IV .16 : Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II.....	57
19. Tabel IV .17 : Perbandingan Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 4.1 Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II.....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persiapan menghadapi perubahan zaman adalah dengan kemampuan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, satu-satunya cara bertahan dari persaingan adalah memiliki *skill* yang dapat diandalkan. Pembinaan penguasaan *skill* dapat didapatkan dari pendidikan dilembaga pendidikan. Baik formal maupun non formal. untuk menciptakan generasi yang berkualitas harus melalui tingkatan-tingkatan jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun dasar pendidikan yang kuat.

Lemahnya proses pembelajaran di sebabkan karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, di antaranya guru hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah, pemberian tugas, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan



tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu tujuan dari Sekolah Dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>1</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang :

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Depdiknas, 2006), hlm.2

<sup>2</sup> Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 6

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berpartisipasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 6

<sup>4</sup> Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 141

itu, di SD Negeri 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa secara maksimal. Salah satunya peneliti berusaha menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Namun dalam kenyataannya, peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang menguasai pembelajaran dengan baik hanya guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berkaitan dengan hal di atas, di kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 56,30 atau mencapai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi sistem pemerintahan pusat, hal ini terlihat bahwa lebih

dari 70% siswa atau 18 orang siswa dari 26 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diperoleh siswa belum optimal khususnya pada materi pelajaran sistem pemerintahan pusat. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Yaitu disebabkan dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah, menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sebagaimana yang telah dijelaskan. Dalam hal ini peneliti mencoba strategi pembelajaran *Peer Lessons* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena *Peer Lessons* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan.<sup>5</sup> Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-teman yang belum mengerti, jadi proses pembelajaran ini berlangsung

---

<sup>5</sup>Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 20

saling tolong menolong akibatnya pun akan memuaskan dengan memperoleh hasil belajar yang baik.

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang"**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah suatu kegiatan yang mengembangkan pelajaran dengan cara siswa menjadi guru.<sup>6</sup>
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

## **C. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: "Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang?"

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>7</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan Method, or Series of Ectivities Designed to Echieves a Particular Educational Goal*.<sup>1</sup>

Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 124

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

---

<sup>2</sup> *Ibid*



- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini ....
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti pikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam

---

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2006), hlm. 4

pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

## 2. Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Zaini dkk, menyatakan bahwa strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode mengajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Maka strategi ini akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.<sup>5</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh Silberman bahwa strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan “*peer teaching*” dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.<sup>6</sup>

Selanjutnya zaini dkk mengatakan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran ini adalah :

- a. Bagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Op.Cit*, hlm. 65

<sup>6</sup> Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. 165

- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- d. Buatlah beberapa saran :
  - 1) Menggunakan alat bantu visual
  - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
  - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
  - 4) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, quiz, studi kasus yang lain.
  - 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- e. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f. Setiap kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.<sup>7</sup>

Sedangkan Silberman menerangkan ada beberapa prosedur dalam strategi pembelajaran *Peer Lesson* yakni sebagai berikut:

- a. Bagilah kelas dalam sub kelompok. Buatlah sub kelompok sebanyak topik yang diajarkan.

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Loc Cit*

- b. Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain. Berikut contoh topik :
- 1) Menyebutkan susunan lembaga pemerintahan pusat
  - 2) Menyebutkan tugas masing-masing lembaga pemerintahan pusat
  - 3) Menyebutkan wewenang lembaga pemerintahan pusat
  - 4) Menyebutkan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat
  - 5) Topik yang anda bagikan pada peserta didik saling berhubungan.
- c. Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa di kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seaktif mungkin.
- d. Cobalah beberapa saran sebagai berikut :
- 1) Sediakan alat-alat visual
  - 2) Kembangkan demonstrasi singkat untuk membuat poin mengajar.
  - 3) Libatkan peserta didik dalam diskusi, kuis, menulis tugas bermain peran, khayalan mental atau studi kasus.
- e. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian, mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.<sup>8</sup>

Ada beberapa variasi yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran *Peer Lesson* :

---

<sup>8</sup> *Ibid*

- 1) Sebagai pengganti mengajar kelompok, mintalah peserta didik mengajar yang lain secara lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- 2) Berikan peserta didik tugas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

### 3. BeHasil Belajar

Sebelum penulis membahas mengenai pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian belajar. Menurut Tohirin belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rhienka Cipta, 2003), hlm.2.

<sup>11</sup> Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.64

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar berarti mencari makna. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>12</sup>

Menurut Winkel dalam bukunya yang berjudul psikologi pembelajaran mengatakan belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap nilai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.(Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.38

<sup>13</sup> Winkel.W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 59

Berkaitan tentang hasil belajar, Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu yaitu 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>14</sup>

Dimiyati dan Mujiono mengatakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>15</sup>

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar

---

<sup>14</sup> Sardiman, *Op Cit*, hlm. 28

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>16</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.<sup>17</sup> Tulus Tu'u mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>18</sup>

Bila dicermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pers..2004). hlm. 26

<sup>17</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 111

<sup>18</sup> Tulus Tu,u. *Op. Cit*, hlm. 75



merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk angka.

#### **4. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b. Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- c. Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e. Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f. Belajar memerlukan latihan
- g. Belajar memerlukan latihan, dan belajar memerlukan metode yang tepat.
- h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.<sup>19</sup>

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Kecerdasan  
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk

---

<sup>19</sup> Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm 6- 8

prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

- b. **Bakat**  
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. **Minat dan perhatian**  
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. **Motif**  
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. **Cara belajar**  
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
  - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
  - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
  - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
  - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. **Lingkungan keluarga**  
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. **Sekolah**  
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi atau hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

---

<sup>20</sup> Tulus Tu'u, *Loc. Cit*

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar PKn. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Efektif Tipe Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Juniarti menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV A pada mata pelajaran PKn SDN 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompok pasangannya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lessons*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Juniarti meningkatkan hasil belajar PKn dengan penerapan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script*.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi *Peer Lessons*, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang akan meningkat.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (6 kelompok) sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat seperti MPR,DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.
- c. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- d. Guru menyiapkan media pengajaran yang diperlukan siswa.
- e. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- f. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

- g. Guru memberikan tugas kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

## **2. Aktivitas Siswa**

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa membentuk menjadi kelompok kecil (6 kelompok) sesuai dengan sebanyak materi yang akan diberikan guru.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK
- c. Siswa mempelajari materi yang diberikan guru.
- d. Siswa menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru.
- e. Siswa mencabut undian bernomor yang diberikan guru
- f. Siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru
- g. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran.

## **3. Hasil Belajar**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* mencapai 75 %. Adapun indikator hasil belajar yang harus dicapai yaitu :

- a. Siswa dapat mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru.
- b. Siswa dapat membedakan tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.
- c. Siswa dapat menyebutkan nama departemen dalam kementerian yang diminta oleh guru.
- d. Siswa dapat membedakan menteri departemen, menteri negara dan menteri coordinator dari fungsi-fungsi yang dijelaskan oleh guru.

Adapun kriteria hasil belajar siswa berpedoman pada pendapat Gimin, yaitu sebagai berikut :

Tabel I. Kategori Hasil Belajar<sup>21</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

---

<sup>21</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, Pekanbaru, hlm.. 14

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang semester ganjil di tahun pelajaran 2009/2010, terdiri dari 26 orang siswa. Karakteristik siswa tersebut memiliki kemampuan yang heterogen. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei sampai dengan Juli 2010.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi pembelajaran tipe *Peer Lessons* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar siswa dan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Peer Lessons*.

##### **B. Tempat Penelitian**

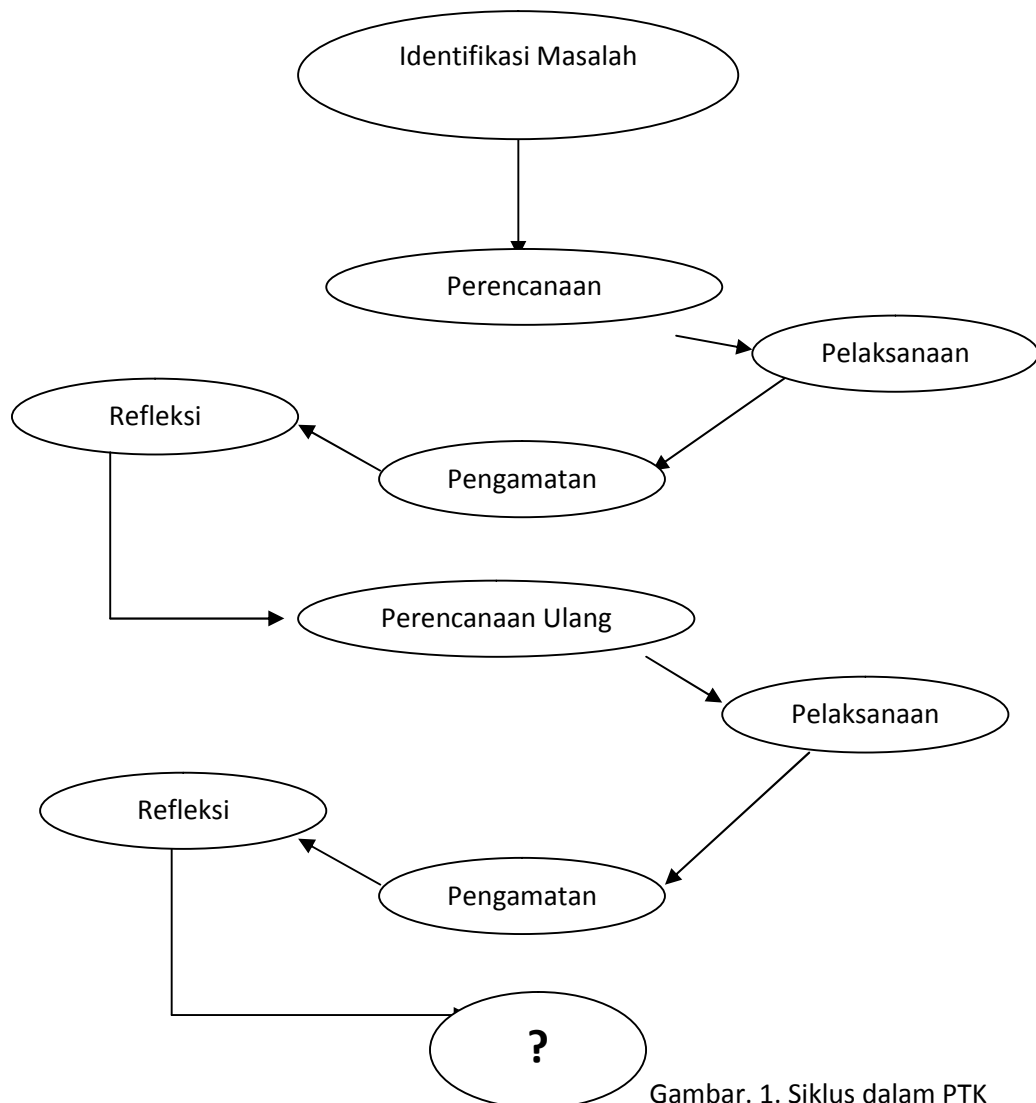
Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008, hlm. 34



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



Agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

### **1. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sistem pemerintah tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu : 2.1) Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll. (2.2) Menyebutkan organisasi pemerintah tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri
- 2) Peneliti menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Peneliti menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Kegiatan Awal/Persiapan (10 Menit)
  - a) Guru memulai pembelajaran dengan do'a

- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberi apersepsi tentang materi pelajaran
- d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

## 2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lesson* oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi.
- 3) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.
- 4) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.
- 5) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah diajarkan

## 3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penerapan strategi *Peer Lessons* siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* diperoleh melalui lembar observasi.

#### **a. Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran adalah data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan dengan penerapan Strategi *Peer Lesson*.

#### **b. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

### E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>3</sup>

Adapun kriteria hasil belajar siswa berpedoman pada pendapat Gimin, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

Tabel I. Kategori Hasil Belajar<sup>4</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

---

<sup>4</sup> Gimin, *Loc. Cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Nama SDN 006 Muda Setia ini beralamat di desa Muda Setia kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 dengan status Negeri. Pada saat ini sebagai kepala sekolah adalah bapak. Syamsir, S.Pd.

##### **2. Keadaan Guru**

Adapun tenaga pendidik di SDN 006 Muda Setia adalah berjumlah 13 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. IV.1**  
**Keadaan Guru di Nama SDN 006 Muda Setia**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>Syamsir, S.Pd</b>	<b>Kepsek</b>
<b>2</b>	<b>Rifnaldi, A.Ma</b>	<b>Wakasek/G. Penjas</b>
<b>3</b>	<b>Samsalis</b>	<b>Guru kls VI</b>
<b>4</b>	<b>Lesmiyati, A.Ma</b>	<b>Guru kls V</b>
<b>5</b>	<b>Desi Suriani, A.Ma</b>	<b>Guru kis IV</b>
<b>6</b>	<b>Lesmiyati, A.Ma</b>	<b>Guru kis III</b>
<b>7</b>	<b>Lismawati, S.Pd</b>	<b>Guru kis ID</b>
<b>8</b>	<b>Hj. Rohila, S.Pd</b>	<b>Guru kis I</b>
<b>9</b>	<b>Sunarti, A.Ma</b>	<b>Guru Agama</b>
<b>10</b>	<b>Kumiati, S.Pd</b>	<b>Guru PKn</b>
<b>11</b>	<b>Nur'ani</b>	<b>G. B. Inggris</b>
<b>12</b>	<b>Yuhasnita, S.Pd.I</b>	<b>Guru Armel</b>
<b>13</b>	<b>Eliza Sri Rezeki, A.Ma</b>	<b>Guru KTK</b>

### **Keadaan Siswa**

Siswa yang dididik di SDN 006 Muda Setia secara keseluruhan adalah berjumlah 259 yang terdiri dari 159 anak laki-laki dan 100 orang anak perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. IV.2**  
**Keadaan Siswa di Nama SDN 006 Muda Setia**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	36	29	65
2	II	28	20	48
3	III	28	19	47
4	IV	24	16	40
5	V	27	9	36
6	VI	16	7	23
Jumlah Seluruh		159	100	259

### **B. Hasil Penelitian**

Setelah mengumpulkan data kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah atau kurang dengan rata-rata 54,8% berada pada interval 41-55. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong rendah . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel. IV.3**  
**Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Tidak Tuntas
2	002	60	Tidak Tuntas
3	003	60	Tidak Tuntas
4	004	55	Tidak Tuntas
5	005	85	Tuntas
6	006	60	Tidak Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	48	Tidak Tuntas
9	009	50	Tidak Tuntas
10	010	60	Tidak Tuntas
11	011	49	Tidak Tuntas
12	012	50	Tidak Tuntas
13	013	50	Tidak Tuntas
14	014	75	Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas
17	017	50	Tidak Tuntas
18	018	55	Tidak Tuntas
19	019	47	Tidak Tuntas
20	020	50	Tidak Tuntas
21	021	58	Tidak Tuntas
22	022	40	Tidak Tuntas
23	023	27	Tidak Tuntas
24	024	29	Tidak Tuntas
25	025	43	Tidak Tuntas
26	026	65	Tuntas
	Jumlah	1426	
	Rata-rata	54.8	Tidak Tuntas

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Jika melihat dan menganalisa data dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hanya 3 orang siswa atau 11,5% yang memperoleh nilai tinggi, 8 orang siswa atau 30,8% memperoleh nilai sedang sedangkan 15 atau 57,7% lainnya memperoleh nilai rendah, hal ini menunjukkan

bahwa perlu adanya perbaikan terhadap nilai belajar PKn siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. IV.4**  
**Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	0	0,0
Tinggi	71- 85	3	11,5
Sedang	56 - 70	8	30,8
Rendah	41 - 55	15	57,7
Jumlah		26	100,0

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

## **1. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sistem pemerintah tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu : 2.1) Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll.
- 2) Peneliti menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Peneliti menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada hari senin tanggal 24 dan rabu tanggal 26 Mei tahun 2010. Dalam proses berlangsungnya tindakan siklus pertama ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang. Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP 2006. proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit adapun kegiatan awal tersebut diawali dengan salam dan do'a yang dilakukan oleh guru bersama siswa, kemudian guru melakukan absensi terhadap siswa dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lessons*.

Setelah kegiatan awal selesai dilakukan guru melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit yang diawali oleh Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

Selain kegiatan awal dan akhir atau penutup pelajaran selama kurang lebih 15 menit yaitu, guru juga melakukan kegiatan akhir berupa

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dan pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dan 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Peer Lessons* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (6 kelompok) sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.	√		√		2	0
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu materi yang telah diberikan			√		2	0
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.				√	0	2
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.				√	0	2
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.		√	√		1	1
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran				√	1	1
Jumlah		2	4	3	3	6	6
Persentase		33%	67%	50%	50%	50	50

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Peer Lessons* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Sedang prolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi. Pada aspek ini setelah di amati dengan

seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 2 kali.

- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali.
- d) Guru meminta satu orang dan setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak " sebanyak 2 kali.
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dan pemahaman siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 1 kali dan perolehan jawaban alternatif " Tidak" 1 kali.
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 1 kali dan perolehan jawaban alternatif “Tidak” 1 kali.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti oleh hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.6 dan tabel IV.7 sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Nama	Nilai	
1	001	60	Tidak Tuntas
2	002	65	Tidak Tuntas
3	003	68	Tuntas
4	004	62	Tidak Tuntas
5	005	88	Tuntas
6	006	63	Tidak Tuntas
7	007	85	Tuntas
8	008	54	Tidak Tuntas
9	009	58	Tidak Tuntas
10	010	74	Tuntas
11	011	60	Tidak Tuntas
12	012	66	Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	80	Tuntas
15	015	77	Tuntas
16	016	68	Tuntas
17	017	64	Tidak Tuntas
18	018	61	Tidak Tuntas
19	019	55	Tidak Tuntas
20	020	56	Tidak Tuntas
21	021	64	Tidak Tuntas
22	022	50	Tidak Tuntas
23	023	50	Tidak Tuntas
24	024	50	Tidak Tuntas
25	025	55	Tidak Tuntas
26	026	77	Tuntas
	Jumlah	1670	
	Rata-rata	64.2	Tidak Tuntas

Sumber : Data hasil observasi, 2010

**Tabel IV. 7**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	5	1
2	002	√	√	√		√		4	2
3	003	√		√	√	√	√	5	1
4	004	√	√	√				3	3
5	005		√		√		√	3	3
6	006	√	√		√	√	√	5	1
7	007	√	√	√			√	4	2
8	008	√		√	√	√		4	2
9	009	√	√	√			√	4	2
10	010	√	√			√	√	4	2
11	011	√		√	√			3	3
12	012	√	√			√		3	3
13	013	√	√	√		√	√	5	1
14	014	√	√		√		√	4	2
15	015	√			√	√	√	4	2
16	016		√	√		√		3	3
17	017	√	√		√	√	√	5	1
18	018	√	√	√			√	4	2
19	019	√		√	√	√		4	2
20	020	√	√				√	3	3
21	021	√		√		√		3	3
22	022	√	√	√			√	4	2
23	023	√	√		√		√	4	2
24	024	√		√		√		3	3
25	025	√	√	√			√	4	2
26	026	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		24	19	16	12	14	17	102	54
Rata-rata (%)		92,3	73,1	61,5	46,2	53,8	65,4	65,4	34,6

Sumber : Data hasil observasi, 2010

**Tabel IV. 8**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

NO	Siklus I		Indikator						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	16	16	15	8	13	17	85	71
		Persentase	61,54	61,54	57,69	30,77	50	65,38	54,5	45,5
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	24	19	16	12	14	17	102	54
		Persentase	92,31	73,08	61,54	46,15	53,85	65,38	65,4	34,6

Sumber : Data hasil observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi



pembelajaran *Peer Lesson* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 85 dengan rata-rata 54,5%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 71 dengan rata-rata 45,5%. Kemudian pada pertemuan kedua alternatif jawaban "Ya" sebanyak 102 dengan rata-rata 65,5%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 54 dengan rata-rata 34,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "cukup tinggi". Karena 65,4% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa segera membagi menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 61,5%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 92,3%.
- b) Masing-masing kelompok kecil menerima tugas yang diberikan oleh guru kemudian memperlajati tugas tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 61,5%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 73,1%.
- c) Setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara

klasikal pada pertemuan pertama 57,7%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 61,5%.

- d) Satu orang dari setiap kelompok tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 30,8%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 46,2%.
- e) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru tentang materi pelajaran dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 50%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 53,8%.
- f) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 65,4%, dan pada pertemuan kedua persentase yang diperoleh siswa secara klasikal sama dengan pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 64,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

**Tabel IV. 9**  
**Tes belajar Siswa Pada Siklus I**

NO	Nama	Nilai	
1	001	60	Tidak Tuntas
2	002	65	Tidak Tuntas
3	003	68	Tuntas
4	004	62	Tidak Tuntas
5	005	88	Tuntas
6	006	63	Tidak Tuntas
7	007	85	Tuntas
8	008	54	Tidak Tuntas
9	009	58	Tidak Tuntas
10	010	74	Tuntas
11	011	60	Tidak Tuntas
12	012	66	Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	80	Tuntas
15	015	77	Tuntas
16	016	68	Tuntas
17	017	64	Tidak Tuntas
18	018	61	Tidak Tuntas
19	019	55	Tidak Tuntas
20	020	56	Tidak Tuntas
21	021	64	Tidak Tuntas
22	022	50	Tidak Tuntas
23	023	50	Tidak Tuntas
24	024	50	Tidak Tuntas
25	025	55	Tidak Tuntas
26	026	77	Tuntas
	Jumlah	1670	
	Rata-rata	64.2	Tidak Tuntas

Sumber : Data hasil observasi 2010

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 64,2 berada pada interval 56-70 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang

memperoleh nilai sangat tinggi berjumlah 1 orang atau dengan rata-rata 2,5%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 5 orang atau 32,5 %, sedang siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 7 orang atau 17,5 %. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 10**  
**Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	1	2,5
Tinggi	71- 85	5	12,5
Sedang	56 - 70	13	32,5
Rendah	41 - 55	7	17,5
Jumlah		26	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *Peer Lesson*

untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih detail materi pembelajaran sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendasar tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, namun terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek : Siswa mempelajari materi yang diberikan guru. Siswa mencabut undian bernomor yang diberikan guru. Siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,2%.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sistem pemerintah tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu : (2.2) Menyebutkan organisasi pemerintah tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri
- 2) Peneliti menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Peneliti menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Mei dan 02 Juni 2010 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dan beberapa tahap yaitu

: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit adapun kegiatan awal yaitu. Guru memulai pembelajaran dengan do'a, dilanjutkan dengan guru melakukan absensi siswa kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas. Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari kemudian guru melakukan *follow Up*, dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Peer Lesson* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:



**Tabel IV. 11**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (6 kelompok) sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.	√		√		2	0
2	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu materi yang telah diberikan			√		2	0
3	Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas.			√		2	0
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.				√	1	1
5	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.	√		√		1	1
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran		√	√		2	0
Jumlah		4	2	5	1	10	2
Persentase		67%	33%	83%	17%	83,33	16,67

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Peer Lessons* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus kedua sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83,33%. Sedang perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 2 kali dengan rata-rata 16,67%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 2 kali

- b) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 2 kali
- c) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak " sebanyak 2 kali
- d) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 1 kali dan perolehan jawaban alternatif " Tidak" 1 kali
- e) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dan pemahaman siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya " sebanyak 1 kali dan perolehan jawaban alternatif " Tidak" 1 kali
- f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak " sebanyak 2 kali

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV.12 berikut:

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar

terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV.13 berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	6	0
2	002	√	√	√		√		4	2
3	003	√		√	√	√	√	5	1
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√		√		√	4	2
6	006	√	√		√	√	√	5	1
7	007	√	√	√			√	4	2
8	008	√		√	√	√		4	2
9	009	√	√	√			√	4	2
10	010	√	√		√	√	√	5	1
11	011	√		√	√			3	3
12	012	√	√		√	√		4	2
13	013	√	√	√		√	√	5	1
14	014	√	√		√		√	4	2
15	015	√	√	√	√	√	√	6	0
16	016	√	√	√		√		4	2
17	017	√	√		√	√	√	5	1
18	018	√	√	√			√	4	2
19	019	√		√	√	√		4	2
20	020	√	√		√		√	4	2
21	021	√		√		√		3	3
22	022	√	√	√		√	√	5	1
23	023	√	√		√		√	4	2
24	024	√		√		√		3	3
25	025	√	√	√	√		√	5	1
26	026	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		26	20	17	17	16	18	114	42
Rata-rata (%)		100	76,92	65,38	65,38	61,54	69,23	73,1	26,9

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

**Tabel IV. 13**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	6	0
2	002	√	√	√		√		4	2
3	003	√		√	√	√	√	5	1
4	004	√	√	√	√	√	√	6	0
5	005	√	√		√		√	4	2
6	006	√	√		√	√	√	5	1
7	007	√	√	√	√	√	√	6	0
8	008	√		√	√	√		4	2
9	009	√	√	√			√	4	2
10	010	√	√		√	√	√	5	1
11	011	√		√	√		√	4	2
12	012	√	√		√	√		4	2
13	013	√	√	√		√	√	5	1
14	014	√	√	√	√	√	√	6	0
15	015	√	√	√	√	√	√	6	0
16	016	√	√	√		√		4	2
17	017	√	√		√	√	√	5	1
18	018	√	√	√	√		√	5	1
19	019	√		√	√	√		4	2
20	020	√	√		√		√	4	2
21	021	√		√		√		3	3
22	022	√	√	√		√	√	5	1
23	023	√	√		√		√	4	2
24	024	√		√		√		3	3
25	025	√	√	√	√		√	5	1
26	026	√	√	√	√	√	√	6	0
Jumlah		26	20	19	19	19	19	122	34
Rata-rata (%)		100	76,92	73,08	73,08	73,08	73,08	78,2	21,8

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

NO	Siklus I		Indikator						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	26	20	17	17	16	18	114	42
		Persentase	100	76,92	65,38	65,38	61,54	69,23	73,1	26,9
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	26	20	19	19	19	19	122	34
		Persentase	100	76,92	73,08	73,08	73,08	73,08	78,2	21,8

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 14 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan

"Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 114 dengan persentase 73,1%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 122 dengan rata-rata 78,2%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama sebanyak 42 dengan rata-rata 26,9%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 34 dengan rata-rata 21,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "tinggi". Karena 78,2% berada pada rentang 71-85%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa segera membagi menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 100%, dan pada pertemuan kedua juga memperoleh persentase secara klasikal 100%.
- b) Masing-masing kelompok kecil menerima tugas yang diberikan oleh guru kemudian memperlajati tugas tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 76,92%, dan pada pertemuan kedua juga memperoleh persentase secara klasikal 76,92%.
- c) Setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada

pertemuan pertama 65,38%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 73,08%.

- d) Satu orang dari setiap kelompok tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 65,38%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 73,08%.
- e) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru tentang materi pelajaran dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 61,54%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase secara klasikal 73,08%.
- f) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka diperoleh rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama 69,23%, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan persentase yang diperoleh siswa secara klasikal 73,08%.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata 75,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini:

**Tabel IV. 15**  
**Tes belajar Siswa Pada Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	
1	001	70	Tuntas
2	002	80	Tuntas
3	003	72	Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	90	Tuntas
6	006	68	Tuntas
7	007	90	Tuntas
8	008	65	TidakTuntas
9	009	68	Tuntas
10	010	80	Tuntas
11	011	75	Tuntas
12	012	80	Tuntas
13	013	80	Tuntas
14	014	90	Tuntas
15	015	90	Tuntas
16	016	74	Tuntas
17	017	70	Tuntas
18	018	72	Tuntas
19	019	74	Tuntas
20	020	65	TidakTuntas
21	021	72	Tuntas
22	022	70	Tuntas
23	023	80	Tuntas
24	024	55	TidakTuntas
25	025	65	TidakTuntas
26	026	90	Tuntas
	Jumlah	1955	
	Rata-rata	75.2	Tuntas

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lessons* adalah tergolong tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 75,2 berada pada interval 71-85 dengan kategori tinggi. Secara lebih rinci tentang pencapaian tes hasil belajar siswa dapat

dilihat di bawah ini :

**Tabel IV. 16**  
**Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	4	10,0
Tinggi	71- 85	10	25,0
Sedang	56 - 70	11	27,5
Rendah	41 - 55	1	2,5
Jumlah		26	100,0

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat tinggi berjumlah 4 orang atau 10,0%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 10 orang dengan rata-rata 25,0%. Kemudian 11 orang atau 27,5% sedangkan 1 orang atau 2,5% siswa memperoleh nilai rendah. Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 17**  
**Perbandingan Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

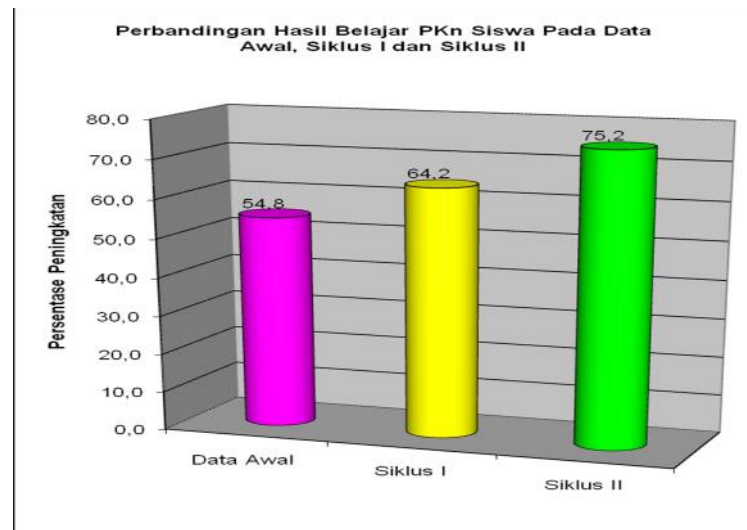
Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Tinggi	> 85	0	0,0	1	2,5	4	10,0
Tinggi	71- 85	3	11,5	6	12,5	10	25,0
Sedang	56 - 70	8	30,8	9	32,5	11	27,5
Rendah	41 - 55	15	57,7	7	17,5	1	2,5
Jumlah		26	100,0	26	100,0	26	100,0

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa**  
**Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan siklus kedua, maka kelemahan-kemelahan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dapat di atasi sehingga meningkat. Adapun hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54,8, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 64,2%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,2%. Artinya penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

#### **C. Pembahasan**

Aktivitas secara kekeluargaan tergolong baik hal ini telah dijelaskan pada

hasil penelitian di atas, pada siklus I aktivitas guru tergolong kurang baik dengan rata-rata 50% kemudian pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 83,3. Kemudian seiring meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data di atas siklus I tergolong sedang dengan rata-rata klasikal 65,4% terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,2% tergolong baik.

Selanjutnya dan hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 54,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 64,2% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,2% berada pada kategori tinggi.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa "dengan penerapan strategi *Peer Lessons*, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang akan meningkat." dapat diterima.

### Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelomok kecil sebanyak segmen materi yang akan siswa sampaikan						
2	Guru memberi masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik tertentu.						
3	Guru meminta kepada setiap kelompok menyiapkan materi yang telah disiapkan untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas						
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.						
5	Guru memberikan kesimpulan dan Klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa						
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Seikijang,  
Observer

2010

( ..... )  
NIP.

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa menjadi kelomok kecil sebabnyak segmen materi yang akan siswa sampaikan						
2	Guru memberi masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik tertentu.						
3	Guru meminta kepada setiap kelompok menyiapkan materi yang telah disiapkan untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas						
4	Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian.						
5	Guru memberikan kesimpulan dan Klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa						
6	Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Seikijang,  
Observer

2010

( ..... )  
NIP.

## Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan cara kerja strategi pembelajaran <i>peer lesson</i>						
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran						
3	Siswa mempelajari materi yang diberikan guru						
4	Siswa mencabut undian bernomor yang diberikan guru						
5	Siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru						
6	Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Seikijang, 2010  
Guru Mata Pelajaran

( Desi Suriani)  
NIM. 10818004687

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan cara kerja strategi pembelajaran <i>peer lesson</i>						
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran						
3	Siswa mempelajari materi yang diberikan guru						
4	Siswa mencabut undian bernomor yang diberikan guru						
5	Siswa mempersentasikan tugas yang diberikan guru						
6	Siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Seikijang, 2010  
Guru Mata Pelajaran

( Desi Suriani)  
NIM. 10818004687

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan demikian maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Efektifnya pelaksanaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 54,8%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64,2%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,2% dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* yang telah dilaksanakan, Peneliti mengajukan beberapa saran dari 6 langkah Strategi *peer lessons*, yaitu:

### **1. Untuk Guru**

- a. Guru mempertimbangkan topik pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan.
- c. Guru memberikan batas waktu yang tepat untuk siswa dalam mengerjakan tugas
- d. Guru memantau jalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan motivasi.

### **2. Untuk Siswa**

- a. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa harus lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar.
- d. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Depdiknas, 2006)
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, 2008, Pekanbaru
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pers..2004
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2006)
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Silberman Mel, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rhienka Cipta, 2003)
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram: NTP Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008

Tulus Tu,u. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: Grasindo, 2004

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Winkel.W.S, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo, 1996

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta : Kencana, 2007)